PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP PENGETAHUAN OTOMATISASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN ERA REVOLUSI INDUSTRI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY AND CRITICAL THINKING SKILLS TOWARD OFFICE AUTOMATION KNOWLEDGE IN OFFICE TECHNOLOGY COURSE REVOLUTION INDUSTRY ERA 4.0 AT SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Ananda Ayu Febriyana, Muhyadi
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: anandaayufebriyana@gmail.com, muhyadi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar dan tingkat signifikan: (1) literasi digital terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran; (2) kemampuan berpikir kritis terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran; (3) literasi digital dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran pada mata pelajaran teknologi perkantoran era revolusi industri 4.0 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data atau informasinya disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dan bersifat *Ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan test pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran sebesar 23,7% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan otomatisasi perkantoran dapat dipengaruhi oleh literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu semakin banyak informasi yang di dapatkan oleh peserta didik, maka semakin berkembang pula pengetahuan yang dimiliki sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik akan semakin baik.

Kata kunci: Literasi Digital, Kemampuan Berpikir Kritis, Pengetahuan Otomatisasi Perkantoran

Abstract

This research is aim to determine how much influence and the level of significance: (1) digital literacy on office automation knowledge; (2) critical thinking skills on office automation knowledge; (3) digital literacy and critical thinking skills on office automation in office technology course revolution industry era 4.0 at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This research was a descriptive correlational research and was an Ex-post facto. The data collection methode used a questionnaire, documentation, and multiple choice. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence of digital literacy and critical thinking skills on knowledge of office automation amount to 23.7% and a significant value of 0,000 < 0,05. The results of this study concluded that knowledge of office automation can be influenced by digital literacy and critical thinking skills. For this reason, the more information that students get, the more knowledge they have so that students critical thinking skills will be better.

***Keywords**: Digital Literacy, Critical Thinking Skills, Office Automation Knowledge*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, kebudayaan bahkan salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik kepada masyarakat terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga ilmu tersebut dapat berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi dituntut menyesuaikan dan memanfaatkan dengan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan. Pada penyelenggaraan pendidikan peserta didik diharuskan mampu mengikuti dan meningkatkan kemampuannya dalam mengolah keterampilan salah satunya dengan menentukan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan konsisten melalui media digital. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yaitu pemanfaatan internet untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pendidikan era informasi dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan kelompok yang ditunjukkan melalui kegiatan belajar secara terus-menerus.

Kemunculan Industri 4.0 sendiri tidak lepas dari perubahan era industri sebelumnya, yakni Industri 1.0, Industri 2.0, dan Industri 3.0. Perubahan dari fase ke fase memliki perbedaan dari ini kegunaannya, fase 1.0 menitikberatkan pada penemuan mesin, dase 2.0 pada masa produksi dengan memasukkan kontrol kualitas dan standarisasi, fase 3.0 pada masa komputerisasi, dan fase ke 4.0 masa digitalisasi dan otomatisasi, perpaduan antara internet dan manufaktur.

Revolusi industri 4.0 mengubah seluruh tatanan dalam bidang ekonomi, pekerjaan, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Revolusi industri 4.0 mengubah konsep pekerjaan, struktur pekerjaan, dan kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan. Peran pendidikan menjadi sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dalam rangka menyongsong revolusi industri 4.0 ini. Tantangan dan peluang dalam industri 4.0 mendorong inovasi dan kreasi siswa khususnya pada pendidikan kejuruan. Era revolusi industri 4.0 juga mengubah cara pandang tentang pendidikan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya belajar mengajar, tetapi perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Tantangan pendidikan kejuruan semakin kompleks dengan industri 4.0. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan *Cyber Physical System* (CPS). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu.

Pada pembelajaran era revolusi industri 4.0, siswa diharapkan mampu mengamanatkan penerapan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Taksonomi Bloom telah mencerminkan pemikiran yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang terdapat dalam C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena pada pendidikan di abad 21 ini menuntut lembaga pendidikan untuk responsif terhadap perkembangan dan perubahan zaman dengan cara menguasai teknologi informasi atau disebut dengan *digital-age literacy*. Dengan adanya perubahan pembelajaran tersebut maka menuntut pula untuk melakukan perubahan *mindset* manusia abad 21 terhadap pendidikan nasional.

Literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital pada era revolusi keempat yang dikenal dengan revolusi digital. Literasi digital atau disebut juga dengan informasi digital merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai konsep literasi di era digital. Martin dalam Koltay (Martin, 2006: 19) menyatakan bahwa:

> *"Digital Literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life*

situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process."

Konsep literasi digital ini sudah muncul sejak tahun 1990 (Bawden, 2001: 12 dalam Qurratun). Kemajuan dalam bidang digital ini dapat mencari informasi materi pembelajaran dengan bantuan internet seperti *e-book/e-learning* untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam mencari informasi dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan penekanan tombol (Qurratun, 1997: 1-2). Jadi Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut. Selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya (Gilster1997:3).

Otomatisasi perkantoran berarti pengalihan fungsi manual peralatan kantor yang banyak menggunakan tenaga manusia kepada fungsi-fungsi otomatis dengan menggunakan peralatan mekanis khususnya komputer. Pengetahuan otomatisasi perkantoran merupakan sistem informasi baik formal maupun informal yang berkaitan dengan komunikasi dalam upaya meraih efektivitas dan efisiensi perkantoran. Keseluruhan yang diketahui tentang pengetahuan otomatisasi perkantoran merupakan segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang komunikasi informasi dengan penggabungan teknologi sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam meningkatkan produktivitas perkantoran dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perkantoran. Pengetahuan otomatisasi pekantoran merupakan materi dari mata pelajaran teknologi perkantoran. Mata pelajaran ini melibatkan praktek dengan menggunakan fasilitas komputer/laptop dan peralatan lainnya yang dapat menunjang dalam pencapaian setiap kompetensi dasar yang ada di dalamnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini dituntut untuk menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dimana siswa harus memiliki tingkat berpikir yang kritis dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam industri untuk menghasilkan *output* dan mencetak lulusan yang berkualitas dan profesional agar mampu bersaing dalam dunia kerja.

SMK Muhammadiyah 1 Borobudur merupakan Sekolah Menegah Kejuruan Swasta yang memiliki kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ini tidak terlepas juga dengan berbagai permasalahan. Hasil pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 22 Juli sampai dengan tanggal 30 Agustus 2019 dilakukan pada saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) menyatakan bahwa sebanyak 34,3% peserta didik belum melakukan kegiatan literasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas dan memiliki kesadaran bahwa melalui kegiatan literasi digital dapat meningkatkan pengetahuan siswa yaitu sebagai bahan informasi yang akan digunakan pada saat akan memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi sebanyak 62,9% peserta didik yang masih kesulitan menangkap isi atau makna dari sumber bacaan dan peserta didik cenderung hanya menggunakan satu sumber pedoman untuk bahan belajar di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan dengan pengamatan di dalam kelas secara langsung, masih ada sebagian besar siswa yang masih kesulitan untuk mempelajari dan mengemukakan hasil informasi dan memecahkan masalah yang diberikan baik berupa tugas individu maupun kelompok dari pegajar.

Glaser (Fisher, 2001:4), mendefinisikan berpikir kritis sebagai:

"Critical Thinking as: (1) an attitude of being disposed to consider in a toughtful

way the problems and subject that come within the range of one's experience; (2) knowledge of the methods of logical enquiry and seasoning; and (3) some skill in applying those methods. Critical thinking calls for a persistent effort to examine any belief or supposed from of knowledge in the light of the evidence that supports it and the further conclusions to which it tends."

Ngalim Purwanto (2007: 43) berpendapat bahwa berpikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang dikehendakinya. Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental pada pribadi manusia untuk mengelola atau mengolah untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dalam memori. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis akan mudah menemukan alternatif jawaban karena siswa yang membiasakan diri dalam berpikir kritis secara sistematis maka akan menumbuhkan pemikiran yang baik. Berpikir kritis peserta didik sebanyak 48,6% mengaikan suatu hal rumit ke dalam hal rumit lainnya untuk mendapatkan jawaban dan sebanyak 51,4% peserta didik yang belum dapat mengaitkan suatu hal rumit ke dalam hal rumit lainnya untuk mendapatkan ide-ide untuk mengatasi masalah dan belum terlatih untuk menemukan ide-ide baru atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru karena salah satu indikator berpikir kritis adalah peserta didik dapat menemukan sebuah ide dan kemudian dapat mengaitkan hal-hal yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Pada dasarnya berpikir kritis merupakan suatu hal yang masuk akal (*reasonable*), berpikir reflektif yang terfokus pada keputusan untuk mempercayai dan melakukannya. Reflektif artinya mempertimbangkan atau memikirkan kembali segala sesuatu yang dihadapinya sebelum mengambil keputusan. Beralasan artinya memiliki keyakinan dan pandangan yang di dukung oleh bukti yang tepat, aktual, cukup, dan relevan. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan cara memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan konsepsi berpikir kritis. Berpikir dikatakan masuk akal apabila pemikir berusaha menganalisis argumen secara hati-hati, mencari bukti yang valid dan mecapai kesimpulan yang logis (Ennis, 1993).

Djaali H (2012: 77) menyatakan bahwa pengetahuan (*knowlegde*) yaitu kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek atau responden penelitian ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Pertanyaan subjektif

   Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essai digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan objektif

   Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice test*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat di nilai secara pas oleh penilai.

Salah satu pengukuran yang relevan untuk mengetahui kemampuan literasi digital dan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan nilai pengetahuan peserta didik melalui nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. hasil pengukuran nilai pengetahuan melalui PAS pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran tersebut, diperoleh hasil belajar di atas nilai KKM sebanyak 40 peserta didik dengan persentase 50,6% dari 79 peserta didik, sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM sebanyak 39 peserta didik dengan persentase 49,3% dari 79 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dilakukan pengkajian penelitian tentang pengaruh literasi digital dan kemampuan berpikir kritis terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran pada mata pelajaran teknologi perkantoran era revolusi industri 4.0 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh literasi digital dan kemampuan berpikir

kritis terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran pada mata pelajaran teknologi perkantoran era revolusi industri 4.0 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital dan kemampuan berpikir kritis terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran pada mata pelajaran teknologi perkantoran era revolusi industri 4.0 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan mengungkapkan peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan/manipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka berdasarkan analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang beralamatkan di Jalan Syailendra Raya Kaliabon, Borobudur, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari pada tahun 2022.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berjumlah 79 peserta didik (seluruh populasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel Pengetahuan Otomatisasi Perkantoran, Literasi Digital, dan Kemampuan Berpikir Kritis.

Pengetahuan Otomatisasi Perkantoran

Data yang diperoleh dari kuesioner variabel Pengetahuan Otomatisasi Perkantoran peserta didik menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 50. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 73,80; *median* (Me) sebesar 74; *modus* (Mo) sebesar 84 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,185.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi kecederungan frekuensi yang dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pengetahuan Otomatisasi Perkantoran

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50 – 55	2	2,5
2.	56 – 61	8	10,1
3.	62 – 67	6	7,6
4.	68 – 73	20	25,3
5.	74 – 79	16	20,3
6.	80 – 85	21	26,6
7.	86 – 91	6	7,6
Jumlah		**79**	**100**

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Kemudian, menentukan kecenderungan variabel pengetahuan otomatisasi perkantoran dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Tinggi rendahnya pengetahuan otomatisasi perkantoran menggunakan standar minimum sesuai dengan aturan dari sekolah. Apabila ketercapaian belajarnya ≥ 75 maka nilai siswa dapat dikatakan tuntas, namun apabila ketercapaian belajarnya < 75 maka nilai siswa dapat dikatakan belum tuntas.

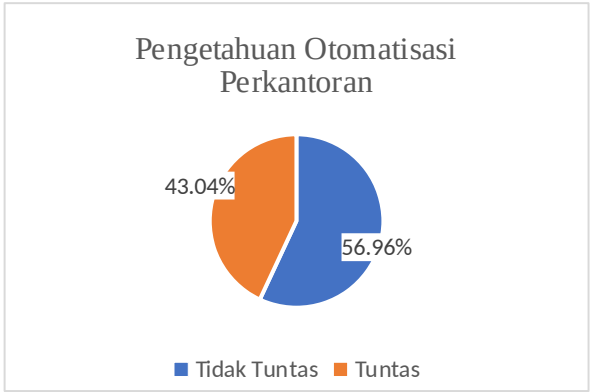

Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Pengetahuan Otomatisasi Perkantoran

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan variabel pengetahuan otomatisasi perkantoran yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebanyak 45 peserta didik atau 56,96% pada kategori belum tuntas sedangkan 34 peserta didik atau 43,04% pada kategori tuntas.

Literasi Digital

Data yang diperoleh dari kuesioner variabel literasi digital peserta didik menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 63. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 77,99; *median* (Me) sebesar 78; *modus* (Mo) sebesar 78 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,111.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi kecederungan frekuensi yang dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Literasi Digital

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	63 – 66	1	1,3
2.	67 – 70	9	11,4
3.	71 – 74	14	17,7
4.	75 – 78	20	25,3
5.	79 – 82	17	21,5
6.	83 – 86	9	11,4
7.	87 – 90	9	11,4
Jumlah		**79**	**100**

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Kemudian, menentukan kecenderungan variabel pengetahuan otomatisasi perkantoran dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal, maka kecenderungan variabel literasi digital. Data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart*, berikut adalah *pie chart* variabel literasi digital.

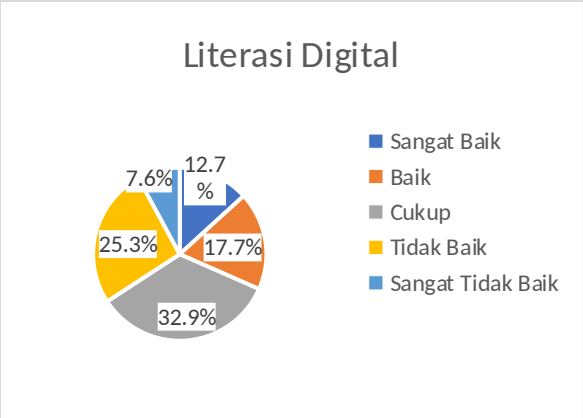

Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Literasi Digital

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan variabel literasi digital yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan variabel literasi digital pada kategori cukup dengan berdasarkan frekuensi sebanyak 26 peserta didik atau 32,9%.

Kemampuan Berpikir Kritis

Data yang diperoleh dari kuesioner variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 67. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 81,73; *median* (Me) sebesar 82; *modus* (Mo) sebesar 82 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,543.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi kecederungan frekuensi yang dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	67 – 70	4	5,1
2.	71 – 74	11	13,9
3.	75 – 78	8	10,1
4.	79 – 82	26	32,9
5.	83 – 86	14	17,7
6.	87 – 90	8	10,1
7.	91 – 94	9	11,4
Jumlah		**79**	**100**

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Kemudian, menentukan kecenderungan variabel pengetahuan otomatisasi perkantoran dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal, maka kecenderungan variabel kemampuan berpikir kritis. Data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart*, berikut adalah *pie chart* variabel kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

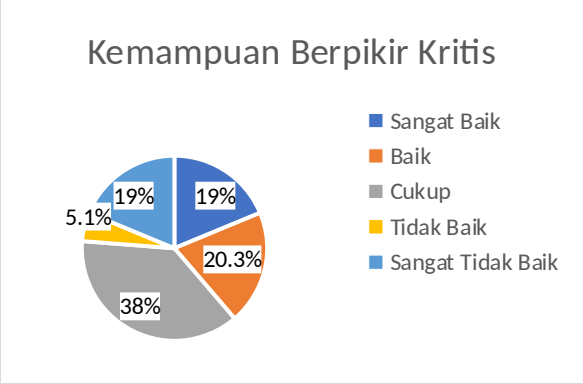

Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup dengan berdasarkan frekuensi sebanyak 30 peserta didik atau 38,0%.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 21.0 for Windows* disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai *Asym. Sig (2-tailed)*	Keterangan
X_1	0,949	Normal
X_2	0,397	Normal
Y	0,508	Normal

Sumber: data primer yang di olah, tahun 2022

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal yang ditunjukkan dari hasil *Asym. Sig (2-tailed)* pada variabel Literasi Digital 0,949 > 0,05, variabel Kemampuan Berpikir Kritis 0,397 > 0,05, dan variabel Pengetahuan Otomatisasi Perkantoran 0,508 > 0,05.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan melihat hasil uji F untuk signifikansi jalur *Deviation From Linierity*. Jika nilai *sig* F kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai *sig* F kurang dari 0,05 maka hubungannya bersifat linier. Perhitungan linieritas dilakukan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
X1 terhadap Y	1.394	0,162	Linier
X2 terhadap Y	0.813	0,693	Linier

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2022

Hasil uji linieritas yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa variabel independen Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis menghasilkan nilai *Deviation from Liniearity* lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel yang memiliki nilai sebesar 3,12. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variable independent terhadap variabel dependen bersifat linier.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas yaitu literasi digital (X_1) dengan kemampuan berpikir kritis (X_2) sebagai syarat untuk melanjutkan analisis regresi ganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas, sehingga hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya tidak terganggu. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variace Inflantion Factor*). Jika nilai TOL > 0,10 dan VIF < 10,0 maka tidak terjadi multikolinieritas. Analisis uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*. Hasil uji multikolinieritas terangkum dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
X_1	0,687	1,455	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	0,687	1,455	

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2022

Tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan menunjukkan bahwa variabel literasi digital (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,687 dan

nilai VIF sebesar 1,455, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas (literasi digital dan kemampuan berpikir kritis) terhadap variabel terikat (pengetahuan otomatisasi perkantoran). Besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Sumbangan	
	Relatif	Efektif
Literasi Digital	62%	14,7%
Kemampuan Berpikir Kritis	38%	8,9%
Jumlah	**100%**	**23,6%**

Sumber: data primer yang diolah, tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel literasi digital dan kemampuan berpikir kritis memberikan sumbangan efektif sebesar 23,7% terhadap pengetahuan teknologi perkantoran dan sebesar 76,3% diberikan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh literasi digital terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran pada mata pelajaran teknologi perkantoran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital (X_1) terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{x|y}$ sebesar 0,451. Nilai koefisien determinasi $r^2_{x|y}$ yaitu sebesar 0,203 yang artinya literasi sekolah memiliki pengaruh terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran sebesar 20,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Selanjutnya berdasarkan pengujian regresi sederhana diperoleh t_{hitung} sebesar 4,432. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,432 > 1,991). Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel literasi digital (X_1) dinyatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran (Y). Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik literasi digital peserta didik maka akan semakin baik juga pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik, demikian juga sebaliknya. Sumbangan efektif literasi digital terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran yaitu sebesar 14,4%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Elpira tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 69,688 sedangkan F_{tabel} memiliki nilai 3,95 pada taraf signifikansi 5%. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (69,688 > 3,95). Pengujian regresi menunjukkan sebesar 886.414 dan nilai t_{hitung} 3.532, menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 44% antara variabel X dengan variabel Y, dan 56% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Martin dalam Koltay (Martin, 2006: 19) menjelaskan bahwa literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif, dan merenungkan rangkaian proses.

Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran pada mata pelajaran teknologi perkantoran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis (X_2) terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{x|y}$ sebesar 0,405. Nilai koefisien determinasi $r^2_{x|y}$ yaitu sebesar 0,164 yang artinya literasi sekolah memiliki pengaruh terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran sebesar 16,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Selanjutnya berdasarkan pengujian regresi sederhana diperoleh thitung sebesar 3,885. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,885 > 1,991). Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel literasi digital (X_1) dinyatakan

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran (Y). Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik literasi digital peserta didik maka akan semakin baik juga pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik, demikian juga sebaliknya. Sumbangan efektif literasi digital terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran yaitu sebesar 9,3%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vincentia Retno Kusumaningrum tahun 2019 yang berjudul "Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Hasil penelitian ini gerakan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai R sebesar 0,372 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 0,000 > 0,05 dari taraf siginifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 37,2% sehingga terjadi hubungan rendah dengan arah hubungan positif. Hal ini sejalan dengan teori Glaser (Fisher, 2001: 4), menjelaskan: (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; (3) dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumtif berdasar bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. Selain itu selaras dengan teori Battencourt (Sanjaya, 2008: 219), proses pembelajaran dalam pembelajaran berpikir adalah "berpartisispasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi".

Pengaruh literasi digital dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran pada mata pelajaran teknologi perkantoran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi digital (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (X_2) secara bersama-sama terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran (Y) peserta didik kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,487. Nilai koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,237, nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 23,7% yang berarti literasi digital dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama mampu mempengaruhi 23,7% perubahan pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan pengujian regresi ganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,813. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,813 > 3,12). Nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga variabel literasi digital (X_1) dan kemampuan berpikir kritis (X_2) secara bersama-sama dinyatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Battencourt (Sanjaya, 2008: 219) proses pembelajaran dalam pembelajaran berpikir adalah "berpartisispasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi". Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Tinggi rendahnya pengetahuan otomatisasi perkantoran dapat dipengaruhi oleh literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jika disimpulkan secara garis besarnya, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang semakin baik dan meningkat maka pengetahuan otomatisasi perkantoran akan semakin baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebesar 20,3%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,203 dan koefisien korelasi sebesar 0,451.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebesar 16,4%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,164 dan koefisien korelasi sebesar 0,405.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebesar 23,7%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,237 dan koefisien korelasi sebesar 0,487.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
   Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan literasi digital dengan cara mengeksplorasi diri dengan cara peserta didik harus mampu mencari informasi yang dapat dipercaya dan valid agar kemampuan berpikir kritis meningkat sejalan dengan pengetahuan yang diperoleh ketika melakukan kegiatan literasi digital karena dalam kegiatan tersebut peserta didik dituntut untuk dapat memahami materi pembelajaran yang nantinya dapat digunakan pada saat setelah lulus dan siap untuk menghadapi era teknologi 4.0 di lingkungan kerja.
2. Bagi Pihak Sekolah
   Sekolah diharapkan agar lebih giat dalam melakukan kegiatan literasi digital kepada peserta didik supaya pengetahuan peserta didik semakin bertambah. Sekolah dapat memberikan beberapa media pembelajaran seperti *e-book* atau *e-modul* kepada peserta didik. Selain itu sekolah juga memberikan beberapa pengarahan yang jelas mengenai *platform* kegiatan belajar agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengetahuannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel literasi digital dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dapat mempengaruhi pengetahuan otomatisasi perkantoran peserta didik Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebesar 23,7 %. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi literasi digital peserta didik.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bawden, David. 2001. *"Information and Digital Literacy: a Review of Concepts," Journal of Documentation*, Vol. 57, No. 2 (January 1, 2001): 218 – 259 [Online]. Diunduh dari: https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083

Djaali H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fisher, A. 2001. *Critical Thinking: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub.

Koltay, T. 2011. *The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy, Media, Culture & Society*, 33(2) 211-221. Diunduh pada: The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy - Tibor Koltay, 2011 (sagepub.com).

Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qurratun A., Qory. 2015. *Literasi digital remaja di kota surabaya (studi deskriptif tentang tingkat kompetensi literasi digital pada remaja smp, sma dan mahasiswa di kota surabaya)*. Vol. 4, no 2 page 224 – 239 [Online]. Diunduh dari: download-fullpapers-ln53e61a7e60full.pdf (unair.ac.id)

Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Profil Singkat

Ananda Ayu Febriyana lahir pada tanggal 2 Februari 1998 di Magelang, Jawa Tengah, dan merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016.

Prof. Dr. Muhyadi merupakan dosen dan guru besar program studi Pendidikan Administrasi

Perkantoran. Beliau menyelesaikan studi S1 di IKIP Yogyakarta tahun 1978, S2 di IKIP Jakarta tahun 1983, dan menyelesaikan S3 di IKIP Jakarta pada tahun 1987.